

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MEMPERBAIKI KINERJA GURU
DI SMP NURUL ISLAM ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institusi Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

AMINATUL MUNAWAROH
NIM : T20153042

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MEMPERBAIKI KINERJA GURU
DI SMP NURUL ISLAM ANTIROGO JEMBER**

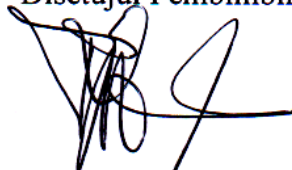
SKRIPSI

diajukan kepada Institusi Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

AMINATUL MUNAWAROH
NIM : T20153042

Disetujui Pembimbing



Dr. H. SUHADI WINOTO, M. Pd
NIP. 195912081983021007

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MEMPERBAIKI KINERJA GURU
DI SMP NURUL ISLAM ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

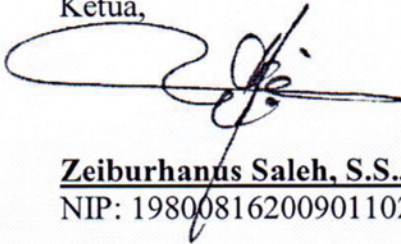
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 23 April 2020

Tim Penguji

Ketua,



Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd
NIP: 198008162009011021

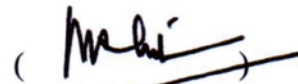
Sekretaris,



Siti Aminah M.Pd
NIP:198405212015032003

Anggota:

1. Prof. Dr. Dra. H. Titiek Rohanah M.Pd



2. Dr. H. Suhadi Winoto M.Pd



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

H. MASHUDI, M.Pd.
NIP: 197209182005011003

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya :”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha mendengar lagi Maha melihat” (QS. An-Nisaa’: 58:)¹.

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tarjemahan*, (Bandung:Jabal, 2010) 87.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah teriring doa dari lubuk hati yang terdalam atas nikmat dan karunia Allah SWT yang telah memberi jalan dan memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda (M.Kholili) dan ibunda (Nur Khotijah S.Pd) yang tiada hentinya mendoakan saya, yang tidak pernah mengenal lelah berjuang untuk saya dan memberikan dukungan. Terimakasih atas kasih sayang dan semua yang telah diberikan terhadap putrimu selama ini.
2. Adik kecilku Afifatul Ikromah yang selalu mendoakan dan memberikan keceriaan kepadaku. Dan terimakasih juga untuk keluarga besarku di Probolinggo yang selalu memberi dukungan dan mendoakan selama ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1). Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan nabi kita nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yakni agama islam.

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar S-1 di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Dalam penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak berupa moral maupun material, dan dalam kesempatan ini penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian studi di IAIN Jember.
3. Nuruddin M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Agama IAIN Jember yang telah memberikan waktunya untuk memeberika persetujuan judul skripsi ini.

4. Dr. H. Suhadi Winoto M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya yang telah menyalurkan ilmu dan mencurahkan do'anya sehingga penulis bisa mengetahui apa yang tidak diketahui.
6. Kepala SMP Nurul Islam Antirogo beserta jajarannya yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi sehingga membantu penyelesaian penelitian.
7. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuannya mendapat pahala dari Allah SWT. Akhirnya, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi perbaikan penulisan karya sejenis dimasa yang akan datang. Harap peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak Aamiin.

Jember, 11 April 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Aminatul Munawaroh, 2020. “ *Peran kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Memperbaiki Kinerja Guru di SMP Nurul Islam Antirogo Jember*”

Supervisi akademik adalah segala usaha dalam membantu guru-guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Fokus penelitian dalam Skripsi ini adalah 1. Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam 2. Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam 3. Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan perilaku kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam 2. Untuk mendeskripsikan perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam 3. Untuk mendeskripsikan perilaku kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis Data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap meliputi: Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahaan data menggunakan dengan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian ini yaitu, 1. Perencanaan supervisi akademik di SMP Nurul Islam meliputi : Menganalisis kompetensi guru, menentukan obyek supervisi, membuat jadwal supervisi, melaksanakan supervisi 2. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Nurul Islam yaitu menggunakan tehnik supervisi kelompok dan supervisi individual 3. Evaluasi supervisi akademik di SMP Nurul Islam yaitu melakukan evaluasi pembelajaran dengan melihat instrument pengukuran kinerja guru kemudian melaksanakan tindak lanjut.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	20
1. Konsep Peran Kepala Sekolah.....	20
a. Pengertian Peran Kepala Sekolah.....	20
b. Jenis Peran Kepala Sekolah.....	21

2. Kinerja Guru	25
a. Pengertian Kinerja Guru	25
b. Indikator Kinerja Guru	30
3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	34
a. Konsep supervisi akademik	34
b. Menyusun Perencanaan Supervisi Akademik	39
c. Melaksanakan Supervisi Akademik	40
d. Mengevaluasi Supervisi Akademik	49
BAB III: METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	53
D. Tehnik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap- tahap Penelitian	62
BAB IV: PENYAJIAN DATA	65
A. Penyajian Data dan Analisis	65
1. Perilaku Kepala Sekolah dalam merencanakan Supervisi akademik untuk Memperbaiki Kinerja Guru Di SMP Nurul Islam AntirogoJember	65

2. Perilaku Kepala Sekolah dalam melaksanakan Supervisi akademik untuk Memberbaiki Kinerja Guru Di SMP Nurul Islam Antirogo Jember	70
3. Perilaku Kepala Sekolah dalam mengevaluasi Supervisi akademik untuk meperbaiki Kinerja Guru Di SMP Nurul Islam Antirogo Jember	73
B. Pembahasan Temuan	75
BAB V: PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84



DAFTAR TABEL

2. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian.....	17
4.1 temuan fokus 1.....	69
4.2 temuan fokus 2.....	73
4.3 temuan fokus 3.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di tengah zaman yang terus berjalan, ilmu pengetahuan akan terus berkembang dan perubahan disegala sisi kehidupan makin sulit diperkirakan. Bahkan perubahan ini setiap saat akan terjadi secara terus menerus dan berjalan sangat cepat. Kondisi tersebut sangat berpengaruh pada lembaga pendidikan ditanah air. Baik lembaga pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi maupun lembaga-lembaga non formal¹.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia. Manusia dapat membina kepribadiannya dengan menjalankan potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebudayaan di masyarakat. Dengan nilai-nilai yang ada tersebut diharapkan berlangsung suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan utama pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: “Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Press, 2006) 1

² Undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003

Berdasarkan UUD diatas, berarti sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikannya guna mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada masukan (input), proses hasil (output) dan outcome-nya. Mutu input dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu pertama, kondisi baik atau tidaknya SDM inputnya. Kedua, memenuhi atau tidaknya sarana prasana. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, misalnya: peraturan, srtuktur organisasi, job description dan lain-lain. Keempat mutu masukan berupa harapan dan kebutuhan seperti visi misi dan cita-cita. Sedangkan hal-hal yang termasuk kedalam mutu proses pembelajaran adalah derajat kesehatan, keamanan,kedisiplinan, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari subyek selama memberikan dan menerima jasa pelayanan. Hasil (output) pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan kademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik. Di luar kerangka itu, mutu output dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang di anut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar³.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan berarti meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya tetapi juga profesionalitasnya. Adapun penjelasan undang-

³ Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan kepala sekolah pertaruhan Mutu pendidikan yang terlupakan* (Jember:STAIN Jember, 2013), 61

undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1), menyatakan guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik. Mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁴.

Untuk itu kemampuan guru menjadi perhatian serius bagi sekolah. Saat ini kualitas kinerja guru semakin menurun, kondisi seperti ini akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar peserta didik maka sangatlah berperan penting kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah untuk mengelola dan mengendalikan kinerja guru.

Penyebab masalah kinerja guru dalam lembaga pendidikan dapat ditimbulkan atau disebabkan oleh banyak faktor. Masalah-masalah kinerja diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru.
2. Lingkungan kondisi kerja dan proses yang buruk.
3. Kurangnya sumber daya atau teknologi yang mendukung proses kegiatan belajar pengajar.
4. Kurangnya motivasi dari kepala sekolah

⁴Saiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

5. Karyawan tau bagaimana menjalankan pekerjaan tetapi tidak melakukannya secara benar. Ini mungkin saja disebabkan oleh proses seleksi yang tidak sempurna⁵.

Banyaknya kinerja guru disekolah yang semakin tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki akan menyebabkan kualitas pendidikan menurun. Sehingga sekolah akan mencetak generasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Untuk itu dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas guru perlu memiliki semangat dan berkeinginan untuk meningkatkan kinerjanya.

Dengan motivasi diri yang tinggi pasti guru dapat meningkatkan kinerja yang baik guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kepala sekolah sebagai supervisor yang dapat meningkatkan kinerja guru disekolah.

Sebagaimana telah diatur dalam PP No 19 tahun 2017 pasal 54 menyatakan bahwa tugas utama seorang kepala sekolah adalah melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi guru dan tenaga pendidikan⁶.

Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti

⁵ Ibid., 234.

⁶ Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2017 tentang Beban Kerja Sekolah.

bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dan pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pembelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya. Jadi dengan kata lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif⁷.

Dengan demikian supervisi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan penyelenggara pendidikan, para guru, dan pegawai administrasi sekolah sehingga akan di ingatkan dan bina agar keterampilannya semakin meningkat, terutama administrasi pelayanan sekolah, perpustakaan, bimbingan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler bagi anak didik yang kebanyakan memperdalam pelatihan dan keterampilan mempergunakan teknologi canggih⁸.

SMP Nurul Islam merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di kabupaten Jember. SMP Nurul Islam berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam di mana dalam perkembangan pendidikan yang di ajarkan tidak hanya berfokus kepada pelajaran umum akan tetapi pelajaran agama kepada siswa. Siswa SMP Nurul Islam sendiri wajib tinggal di asrama atau pondok pesantren. Dalam presatasinya SMP Nurul Islam sering menjadi juara lomba tingkat tingkat nasional bahkan internasional. Seperti tahun 2019 meraih medali emas dalam seleksi SMO (Singapore mathematical

⁷ Ngalm purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 76.

⁸ Tatang S, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 66.

olympiad), juara 1 lomba pidato bahasa Inggris tingkat kabupaten, juara 1 ajang Cosinus Universitas Jember tingkat Jawa dan Bali, juara 1 pidato bahasa Indonesia tingkat kabupaten, juara 1 lomba mencipta puisi tingkat kabupaten.

SMP Nurul Islam merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki kualitas tenaga pendidik yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan semua guru minimal lulusan S1 serta mengajar harus sesuai dengan pendidikan yang mereka tempuh selama S1. Dengan kualitas guru yang cukup baik masih ada beberapa guru yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran yang di kelas. Seperti dalam proses pengajaran guru hanya ceramah saja, kurangnya metode pengajaran di kelas, kurangnya sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, kesulitan dalam pembuatan RPP, silabus, serta jam mengajar yang terlalu banyak.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing serta membina guru dan staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar⁹.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi kepala sekolah mengadakan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru yang mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam hal ini salah satunya kepala sekolah mengadakan kegiatan kunjungan kelas setiap harinya untuk memastikan proses kegiatan belajar mengajar

⁹ Daryanto dan Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media), 196-197

berjalan dengan baik sehingga tidak ada jam kosong di kelas dan mengecek perangkat pembelajaran.

Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri¹⁰.

Dari firman Allah diatas secara garis besar dapat diketahui bahwa pentingnya berusaha untuk mencapai tujuan termasuk didalamnya guru dan kepala sekolah dalam memperbaiki kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas

Adapun supervisi yaitu suatu kegiatan pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya perbaikan dan atau meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Seorang supervisor melaksanakan kegiatan supervisi adalah dengan cara memberikan bantuan kepada guru, agar guru tersebut dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya. Jika guru dapat meningkatkan profesionalnya, maka akan terjadi peningkatan situasi belajar mengajar yang lebih baik¹¹.

Pelaksanaan supervisi yang diasumsikan merupakan pelayanan pembinaan guru untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada siswa. Supervisi berfungsi

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al- Azhar Dan Terjemahannya* (Bandung: Jabal ,2010),250

¹¹ Sri banun muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta), 36.

membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dan mengkoordinasi teori dengan praktik. Saat ini supervisor melakukan pembinaan dan pengarahan untuk bahan masukan kepada para pendidik dan karyawan agar penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang ditinjau semakin berkembang. Para guru diberi hak untuk mengajukan berbagai keluhan atau semua faktor yang menyebabkan lambatnya pengembangan pendidikan di tempat bekerja, sehingga dapat dijadikan catatan penting bagi supervisor untuk ditindak lanjuti dan dicari pemecahan masalahnya¹².

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang perilaku kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Islam Jember. Karena di sini peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai pembelajaran di kelas yang belum maksimal diantaranya kemampuan guru dalam keterampilan mengajar, kemampuan membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta ,metode pembelajaran yang masih dibutuhkan pembaharuan-pembaharuan.

Keunikan dari kepala sekolah di SMP Nurul Islam dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu loyalitas, terbuka, komunikasi yang baik terhadap tenaga pendidik sehingga tenaga pendidik merasa lebih bisa terbuka dengan kekurangan mereka dalam mengajar dan merasa lebih dihargai. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dengan permasalahan yang terjadi diatas kepala SMP Nurul Islam tetap bersemangat dan sangat peduli dalam mengembangkan kinerja guru agar prestasi belajar peserta didik dapat terus

¹² Tatang S, *Supervisi Pendidikan*, 58.

meningkat sehingga dapat bersaing di tingkat Internasional.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “ Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Memperbaiki Kinerja Guru di SMP Nurul Islam Antirogo Jember”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam?
2. Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam?
3. Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang apa yang akan dituju. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya¹³.

Adapun tujuan peneliti adalah:

1. Untuk memperbaiki perilaku kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam.
2. Untuk memperbaiki perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam.
3. Untuk memperbaiki perilaku kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam .

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018) 73.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus bersifat realistik¹⁴.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai wacana akademik terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru. Dan dapat memberikan wawasan mengenai penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang akan datang.

b. Bagi Lembaga

1) SMP Nurul Islam

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai refleksi atas kinerja guru di SMP Nurul Islam serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja guru di dalamnya.

¹⁴ Ibid., 73.

2) Institut Agama Islam Negeri Jember

a) Sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi perkuliahan yang telah diampu.

b) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan di bidang ilmu pendidikan.

3) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan kepala sekolah dalam memotivasi serta membimbing guru.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti¹⁵.

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor yang meliputi perilaku merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi serta mengevaluasi supervisi.

2. Kinerja guru

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dilakukan oleh guru di sekolah yang meliputi menyusun rencana

¹⁵ Ibid., 73.

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. masing-masing Bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dalam kajian teori membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab ketiga adalah tentang metode penelitian bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis. Serta pembahasan temuan penelitian

Bab kelima dalam bab ini nantinya membahas tentang kesimpulan, dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan¹⁶.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Sulaiha pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah Tsanawiyah Baitul Azhar Sumber Jambe Kabupaten Jember tahun ajaran 2013/2014. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian fenomenologis teknik pengumpulan data yaitu melalui metode observasi, interview, dan dokumenter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Di mana dua bulan

¹⁶ Ibid.,73-74.

pertama menggunakan pendekatan langsung dan dua bulan kedua menggunakan pendekatan tidak langsung. persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang supervisi kepala sekolah dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti lebih fokus kepada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru dan penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan pasif¹⁷.

2. Mutmai'annah meneliti tentang Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme guru di SMA Baitul Aqrom Balung pada tahun 2016/2017. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi ada enam, *pertama* mengidentifikasi tingkat kompetensi guru, *kedua* merumuskan perencanaan supervisi, *ketiga* proses perencanaan melibatkan guru, *keempat* melakukan pelatihan terhadap guru, kelima pembinaan penyusunan RPP, *keenam* pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. 2) Peran supervisor dalam melaksanakan supervisi ada tiga peran: *Pertama* mesupervisi administrasi, *kedua* kunjungan kelas *ketiga* QDR mengisi aktivitas harian sesuai instrument yang diadakan sekolah. 3) Peran kepala sekolah sebagai

¹⁷ Sulaiha, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Baitul Azhar Sumber Jambe kabupaten Jember* (Skripsi. IAIN Jember: Fakultas tarbiyah, 2013/2014)

supervisor dalam mengevaluasi ada dua: *pertama*, Mengevaluasi *kedua*, tindak lanjut. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus kepada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru dan penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif¹⁸.

3. Ariska Agustini meneliti tentang Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso pada tahun 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru (studi kasus di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso) metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, interview dan dokumenter. Hasil penelitian ini 1) Perencanaan supervisi klinis yakni pertemuan awal terlebih dahulu, menganalisis kekurangan guru dalam mengajar seperti membuat perangkat pembelajaran, cara menggunakan media dalam pembelajaran. 2) Pelaksanaan dilakukan sebanyak dua minggu atau bisa dilakukan setiap hari dan evaluasinya dilaksanakan dua kali dalam satu tahun atau lebih tepatnya dilakukan satu kali setiap semester. 3) Evaluasi supervisi klinis dengan melakukan kunjungan kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus kepada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam

¹⁸ Mutmai'annah, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Baitul Aqrom* (Skripsi. IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah. 2016/2017).

meningkatkan kinerja guru dan penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan pasif¹⁹.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sulaiha pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah Tsanawiyah Baitul Azhar sumber Jambe Kabupaten Jember tahun ajaran 2013/2014	a. Meneliti tentang supervisi pendidikan b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	a. Peneliti meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru	a. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Di mana dua bulan pertama menggunakan pendekatan langsung dan dua bulan kedua menggunakan pendekatan tidak langsung ²⁰ .
2.	Mutmai'annah meneliti tentang Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme	a. Meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor	Peneliti meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru	a. 1) Peran supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi ada enam, <i>pertama</i> mengidentifikasi

¹⁹ Ariska Agustini, *Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogasari Kabupaten Bondowoso*(Skripsi. IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah, 2017/2018).

²⁰ Sulaiha, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Baitul Azhar Sumber Jambe kabupaten Jember*(Skripsi. IAIN Jember: Fakultas tarbiyah, 2013/2014).

	<p>gurudi SMA Baitul Aqrom Balung pada tahun 2016/2017.</p>	<p>b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>kasi tingkat kompetensi guru, <i>kedua</i> merumuskan perencanaan supervisi, <i>ketiga</i> proses perencanaan melibatkan guru, <i>keempat</i> melakukan pelatihan terhadap guru, <i>kelima</i> pembinaan penyusunan RPP, <i>keenam</i> pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. 2) Peran supervisor dalam melaksanakan supervisi ada tiga peran: <i>Pertama</i> mensupervisi administrasi, <i>kedua</i> kunjungan kelas <i>ketiga</i> QDR mengisi aktivitas harian sesuai instrument yang diadakan sekolah. 3) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengevaluasi</p>
--	---	--	---

				ada dua: <i>pertama,</i> Mengevaluasi <i>kedua,</i> tindak lanjut ²¹
3.	Ariska Agustini meneliti tentang Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso pada tahun 2017/2018.	a. Meneliti tentang supervisi pendidikan b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	a. Peneliti lebih fokus pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru	b. 1. Perencanaan supervisi klinis yakni pertemuan awal terlebih dahulu, menganalisis kekurangan guru dalam mengajar seperti membuat perangkat pembelajaran, cara menggunakan media dalam pembelajaran. 2) Pelaksanaan dilakukan sebanyak dua minggu atau bisa dilakukan setiap hari dan evaluasinya dilaksanakan dua kali dalam satu tahun atau lebih tepatnya dilakukan satu kali setiap semester. 3) Evaluasi supervisi klinis dengan melakukan kunjungan kelas ²² .

²¹ Mutmai'annah, *Peran Kepala sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Baitul Aqrom*, Skripsi. IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah. 2016/2017.

²² Ariska Agustini, *Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso* (Skripsi. IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah,

B. Kajian Teori

1. Konsep Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian peran kepala sekolah

Menurut bahasa pengertian kepala sekolah dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang memimpin suatu sekolah. Dari terminologi bahasa tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah orang yang memimpin dalam suatu sekolah agar sekolah berjalan sebagaimana yang diharapkan²³.

Ada dua buah kata kunci yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami lebih lanjut tentang definisi kepala sekolah. Kedua kata tersebut yaitu kepala dan sekolah. kata kepala diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid-murid yang memberi pelajaran.

Kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin harus mampu:

2017/2018)

²³ Ach Baroky Zaimina, *Supervisi Pendidikan Langkah Peningkatan Mutu PAI* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 84.

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya dengan para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah atau madrasah dalam mencapai tujuan.

Wahjosumidyo mencatat ada delapan rangkain peran kepemimpinan kepala sekolah yaitu: adil, memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai kalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi dan terakhir bersedia menghargai²⁴.

b. Jenis peran kepala sekolah

Singkatnya dalam implemetasi MBS kepala sekolah harus mampu berperan sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik yang ada di lingkungannya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah. Memeberika dorongan tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team

²⁴ Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan kepala sekolah pertaruhan Mutu pendidikan yang terlupakan* (Jember:STAIN Jember, 2013) 51-53

teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam menjalankan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dalam berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Selain itu menurut Sulistyorini, kepala sekolah sebagai supervisor juga harus pandai meneliti, mencari dan menemukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal²⁵.

²⁵ Ibid., 54

Adapun tugas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik antara lain :

- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahaan masalah, berfikir kritis dan naluri kewirausahaan.
 - b) Membimbing guru dalam menyusun silabus atau mata pelajaran di sekolah.
 - c) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi atau metode pembelajaran atau bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
 - d) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan (di kelas, laboratorium atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
 - e) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran
 - f) Memotivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran²⁶.
- 5) Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik,

²⁶ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 116

membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administasi dan pengawasan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

6) Kepala sekolah sebagai innovator

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memebriak teladan kepada seluruh dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator akan mencerminkan dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara kontruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, dan obyektif, pragmatis, keteladanan, adaptable dan fleksibel.

7) Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PPSB)²⁷.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian kinerja guru

Guru adalah sebuah profesi sebagaimana profesi lainnya menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tanggung jawab dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan dipersiapkan untuk itu. Suatu profesi umumnya berkembang dari pekerjaan vocational yang kemudian berkembang makin matang serta di tunjang oleh tiga hal: keahlian, komitmen dan keterampilan.

Senada dengan itu dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (pasal 39 ayat 1).

Lantas acuan normatif ini ditindaklanjuti dengan UU no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah

²⁷ Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan kepala sekolah pertaruhan Mutu pendidikan yang terlupakan*, 59

pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah²⁸.

Guru perlu memiliki kemampuan dasar agar kinerjanya dapat tercapai sebagaimana menurut PP no 19 tahun 2005 pasal 28, ayat 3 dan UU no 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyatakan “ kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian ,kompetensi sosial, kompetensi profesional.

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola peserta didik meliputi a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan b) Guru memahami potensi potensi dan keberagaman peserta didik c) Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standard kompetensi dan kompetensi dasar e) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan

²⁸ Abd. Wahab dan Umiarso, *Spritual Qoutiiient (SQ) dan Educational Leadership; Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia* (Jember:Pena Salsabila, 2010), 91-92.

menyenangkan f) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standard yang di isyaratkan. Dan g) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi pribadi menurut Usman meliputi a) Kemampuan mengembangkan kepribadian b) Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dan c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang memiliki kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen dan menjadi teladan.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial menurut Slamet PH terdiri dari a) Memahami dan menghargai perbedaan serta kemampuan mengelola konflik dan benturan b) Melaksanakan kerjasama secara harmonis c) Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak d) Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugas f) Memiliki

kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya dan g) Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti transparasi, partisipasi, akuntabilitas dan profesionalisme.

4) kompetensi professional

Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah²⁹. Kompetensi profesional menurut usman meliputi:

- a) Penguasaan terhadap landasan pendidikan, dalam kompetensi ini termasuk memahami tujuan pendidikan, menguasai fungsi sekolah, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- b) Menguasai bahan pengajaran artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan, penguasaan terhadap materi pokok yang ada didalam kurikulum maupun pengayaan.
- c) Kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar,

²⁹ Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

mengembangkan bahan pelajaran, dan mengembangkan strategi pengajaran

- d) Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran³⁰.

Berdasarkan definisi tersebut guru merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan kematangan seseorang serta tanggung jawab tinggi untuk mengemban amanah pendidikan. Oleh karena itu setiap individu yang diberi wewenang, tugas, atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi pendidikan tertentu diharapkan menunjukkan kinerja (*performance*) yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut³¹.

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Adapula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya³².

Kinerja guru adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Kinerja dapat pula dipandang sebagai perpaduan dari hasil kerja

³⁰ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, 40.

³¹ Abd. Wahab, H.S dan Umiarso, *Spiritual Quetiiient (SQ) dan Educational Leadership; Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia.*, 90

³² Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008),7.

(apa yang harus dicapai oleh seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya). Kinerja atau unjuk kerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya³³.

Pada tataran ini, nanang fatah menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Sedangkan Wahjosumidjo mendefinisikan kinerja sebagai sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja. Dan Abdullah Munir mendefinisikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi lembaga.

Dari penjelasan tentang pengertian kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yan di capai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan³⁴.

b. Indikator-Indikator Kinerja Guru

Beberapa kriteria kinerja guru menurut Castetter seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa, mengungkapkan ada empat kriteria kinerja

³³ Marwansah, *Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2012)228.

³⁴ Abd. Wahab, H.S dan Umiarso, *Spiritual Quetiient (SQ) dan Educational Leadership; Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia*, 91.

yaitu 1) Karakteristik individu 2) Proses 3) Hasil 4) Kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil³⁵.

Kemampuan guru terdiri dari berbagai macam namun secara konkrit dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun teknik mengevaluasinya.
- 2) Kemampuan fisik adalah kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya.

Kinerja guru juga dipengaruhi oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin kepada seseorang sehingga pekerja itu disenangi dan digeluti dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja guru perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter atau indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien seperti produktifitasnya, efektifitas menggunakan waktu, dan yang di pakai serta bahan yang terpakai.

Sedangkan evaluasi kerja melalui perilaku dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur perilaku seseorang dengan teman

³⁵ Ibid ; 92

sekerja atau mengamati seseorang dalam menjalankan perintah atau tugas yang diberikan, cara mengkomunikasikan tugas dan pekerjaan dengan orang lain evaluasi atau penilaian kerja menjadi penting sebagai *feed back* sekaligus *follow up* untuk perbaikan kinerja selanjutnya.

Menilai kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi: 1) Unjuk kerja 2) Penguasaan materi 3) Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan 4) Penguasaan cara-cara penyesuaian diri 5) Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan di evaluasi karena guru mengemban tugas professional. Artinya tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu : 1) Guru sebagai pengajar 2) Guru sebagai pembimbing 3) Guru sebagai administrator kelas.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru meliputi:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
- 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar.
- 4) Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
- 5) Kemampuan mengelola kelas.

6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi³⁶.

Sedangkan berkenaan dengan standard kinerja guru Piet A. Sahertian bahwa standard kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya seperti:

- 1) Bekerja dengan siswa secara individual.
- 2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran.
- 3) Pendayagunaan media pembelajaran.
- 4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
- 5) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.³⁷

Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari penampilannya dalam melakukan proses belajar mengajar. Diknas sampai saat ini belum melakukan perubahan yang mendasar tentang standar kinerja guru secara garis besar masih mengacu pada 12

³⁶ Ibid : 93-94

³⁷ Titiek Rohanah, *Supervisi pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 140.

kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yaitu : a) Menyusun rencana pembelajaran b) Melaksanakan pembelajaran c) Menilai prestasi belajar d) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik e) Memahami landasan kependidikan f) Memahami kebijakan pendidikan g) memahami tingkat perkembangan siswa h) Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran i) Menerapkan kerjasama dalam pekerjaan j) Memanfaatkan kemajuan iptek k) Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran l) Mengembangkan profesi³⁸.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

a. Konsep supervisi akademik

1) Pengertian supervisi akademik

Depdiknas merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dengan demikian, supervisi ditunjukkan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik³⁹.

Supervisi adalah segala bantuan yang diberikan oleh para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam

³⁸ Didi piandi, *Kinerja Guru: Kompetensi guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Sukabumi: CV jejak, 2018) 16-17.

³⁹ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta) 36-39.

mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pembelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilain yang sistematis terhadap seluruh proses pengajaran dan sebagainya⁴⁰.

Supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan professional bagi guru-guru. Bimbingan professional yang dimaksud adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara professional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid⁴¹.

Supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Sehingga mereka mampu lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat modern. Jadi supervisi merupakan proses penilaian atau prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.

⁴⁰ Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 76.

⁴¹ Tim Dosen Administasi Pendidikan UPI, *Manajaemen Pendidikan*(Bandung: Alfabeta,2010), 313.

Sedangkan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran. Kemediknas menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran⁴².

Jadi dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah segala usaha dalam membantu guru-guru untuk memperbaiki proses pengajaran serta mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pendidikan.

2) Tujuan supervisi akademik

Secara umum tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya (Glickman,1980). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan guru semakin meningkat (Neagley dan dean,1980). Pengembangan kemampuan guru tidak hanya menyangkut pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru saja, namun juga meliputi peningkatan komitmen,

⁴² Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV Alfabeta,2014),106.

kemampuan dan motivasi guru, kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Sedangkan menurut Peter Olive menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk:

- a) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran.
- b) Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran.
- c) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran.
- d) Membantu guru dalam mengelola kelas.
- e) Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum.
- f) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum.
- g) Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri.
- h) Membantu guru dalam bekerjasama dengan kelompok.
- i) Membantu guru melalui *inservice* program.

3) Prinsip-prinsip supervisi akademik

Pelaksanaan supervisi akademik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada di dalam supervisi akademik. Menurut Dodd dalam buku panduan supervisi akademik dirjen PMPTK (2010) menyatakan bahwa sejumlah prinsip dalam supervisi akademik meliputi:

- a) Praktis yaitu berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekolah.
- b) Sistematis yaitu berkaitan dengan perencanaan program supervisi yang mengaitkan tujuan pembelajaran.

- c) Objektif berkaitan dengan masukan sesuai aspek-aspek instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.
- d) Realistis berkaitan dengan kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervise.
- e) Antisipatif yaitu berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi.
- f) Konstruktif yaitu berkaitan dengan pengembangan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g) Kooperatif yaitu berkaitan dengan kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h) Kekeluargaan yaitu berkaitan dengan pertimbangan saling asah,asih,dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i) Demokratis yaitu berkaitan dengan pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
- j) Aktif yaitu berkaitan dengan keaktifan guru dan supervisor untuk berpartisipasi.
- k) Humanis
Berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias dan penuh humor.
- l) Berkesinambungan yaitu berkaitan dengan kesinambungan antara supervisi akademik oleh kepala sekolah

- m) Terpadu yaitu berkaitan dengan kesatuan dengan program pendidikan
- n) Komprehensif yaitu berkaitan dengan pemenuhan tujuan supervisi akademik⁴³.

b. Menyusun Perencanaan supervisi akademik

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang akan dikehendaki. Definisi perencanaan mengandung unsur-unsur

- 1)Sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya
- 2) Adanya proses
- 3) Hasil yang ingin dicapai
- 4) Menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Dalam penyusunan program supervisi pembelajaran harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesionalisme guru. Diperlukan analisis kebutuhan melalui supervisi pembelajaran.

Adapun langkah-langkah menganalisis kebutuhan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah pendidikan, pengetahuan,keterampilan,dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru.
- 2) Mengidentifikasi lingkungan dan hambatan-hambatannya.
- 3) Menentukan tujuan umum jangka panjang.
- 4) Mengidentifikasi tugas- tugas manajemen yang dibutuhkan dalam fase ini, seperti keungan,sumber-sumber,perlengkapan dan media

⁴³ Donni *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 110-111

- 5) Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap yang dimiliki oleh guru.
- 6) Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan khusus pembinaan keterampilan pembelajaran guru
- 7) Menetapkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan keterampilan pembelajaran guru yang bisa dibina melalui tehnik dan media selain pendidikan.
- 8) Mencatat dan memberi kode kebutuhan-kebutuhan pembinaan keterampilan pembelajaran guru yang akan dibina melalui cara-cara lain⁴⁴.

c. Melaksanakan Supervisi Akademik

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan efektif supervisor diharapkan dapat memilih tehnik-tehnik supervisi yang cocok dengan tujuan yang akan di capai. Adapaun sejumlah tehnik supervisi yang dapat dipilih dan di praktekkan supervisor dikelompokkan menjadi dua yaitu bersifat individual dan kelompok diantaranya adalah:

- 1) Tehnik supervisi individual
 - a) Kunjungan atau observasi kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan supervisor ke dalam kelas pada saat guru mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar. Para pakar supervisi

⁴⁴ Titiek Rohanah, *Supervisi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 93.

menggambarkan observasi kelas dan pertemuan (*Conference*) antara supervisor dan guru sebagai satu kegiatan yang sangat penting dan bahkan sangat sentral dalam proses supervisi.

Melalui kunjungan kelas tersebut supervisor dapat mengetahui apa kekurangan dan kelebihan guru terutama dalam pelaksanaan KBM. Oleh karena itu, hasil kunjungan kelas tersebut dipergunakan dan dianalisis oleh supervisor bersama guru dalam rangka menyusun suatu program yang cocok untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada.

b) Pembicaraan individual

Pembicaraan individual atau *individual conference* adalah percakapan pribadi antara seorang supervisi dengan seorang guru. Hal itu pada umumnya merupakan rangkaian dari kegiatan kunjungan kelas, namun pembicaraan individual bisa dilakukan seandainya guru tertentu memerlukan bantuan supervisi (tidak harus didahului kunjungan kelas). Untuk keefektifan pelaksanaan *individual conference*, beberapa hal berikut perlu mendapatkan perhatian (1) Supervisor jangan memborong pembicaraan (2) Sebelum membicarakan segi-segi negatif (kelemahan-kelemahan) guru, mulailah membicarakan segi positif (kelebihan-kelebihan guru), (3) Ciptakan situasi dan kondisi yang membuat guru mau dan berani untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil pekerjaan sendiri dan (4)

Supervisor memposisikan dirinya sebagai kolega bukan sebagai atasan guru.

c) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas dapat digolongkan sebagai tehnik supervisi perorangan. Guru dari kelas yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkup sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antar kelas ini guru memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas dan sebagainya.

d) Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri merupakan satu tehnik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu tehnik pengembangan profesionalisme guru. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di dalam kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pembelajarannya dalam mempengaruhi murid⁴⁵.

2) Tehnik supervisi kelompok

a) Rapat guru (rapat supervisi)

Rapat supervisi bisa diselenggarakan bila guru-guru memiliki masalah yang sama. Yang dimaksud dengan rapat

⁴⁵ Titiek Rohanah, *Supervisi Pendidikan*, 128.

supervisi tersebut adalah rapat yang diselenggarakan oleh supervisor untuk membahas-masalah yang menyangkut usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pengajaran pada khususnya. Rapat supervisi dalam penyelenggaraannya bisa mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti diskusi panel⁴⁶.

b) Teknik Supervisi sebaya/kolegial

Supervisi sebaya pada supervisi kelompok, sejumlah guru dihadapkan dengan satu atau beberapa supervisor. Peretemuan dalam suatu rapat antara guru senior dengan sejumlah guru junior kebanyakan sifatnya sebagai supervisi atau dapat disebut sebagai kegiatan supervisi. Sebab masalah yang dibicarakan dalam pertemuan semacam itu adalah kebanyakan tentang materi pelajaran, cara membimbing siswa dan evaluasinya.

c) Teknik supervisi Demonstrasi

Supervisi mendemonstariskan sesuatu dalam rangka menjelaskan sesuatu kepada guru. Untuk hal-hal tertentu seperti mengoprasikan *viewer* misalnya tidak cukup hanya supervisor saja yang berdemonstrasi atau boleh mencoba mengoprasikan *viewer* itu. Demonstrasi yang dilakukan oleh peserta supervisi ini adalah bertujuan agar guru-guru tidak

⁴⁶ Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, 45

hanya paham akan tujuan pemakaian alat tersebut tetapi juga dapat atau terampil dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Proses supervisi ini juga diisi kegiatan tanya jawab antara supervisor dan guru-guru.

d) Teknik supervisi pertemuan Ilmiah

Pertemuan ilmiah membahas materi-materi yang bersifat ilmiah seperti konsep dan teori dari berbagai macam ilmu, hasil penelitian ilmiah dan teknologi. Pertemuan ilmiah diikuti oleh orang-orang yang profesional yaitu orang-orang yang sudah ahli karena belajar di perguruan tinggi dalam waktu yang lama untuk mempelajari suatu cabang ilmu. Bahan yang dibahas dalam pertemuan ilmiah ini bertalian dengan upaya pengembangan profesi guru pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya.

e) Teknik supervisi Kunjungan sekolah

Guru maupun guru dengan siswanya adakalanya berkunjung kesekolah lain. Tujuannya adalah mendapatkan pengalaman pengetahuan dan keterampilan yang bersifat inovatif. Proses supervisi kunjungan ini sebagai besar dalam bentuk ceramah dan menikmati objek-objek yang dikunjungi. Mula-mula diberikan pengantar oleh kepala sekolah atau tuan rumah sebagai supervisor kemudian dilanjutkan dengan ceramah materi kunjungan.

Sebelumnya sudah dikemukakan bahwa tujuan utama dari supervisi adalah untuk memperbaiki pengajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif bukan saja menyangkut penggunaan metode dan teknik supervisi tetapi juga menyangkut pola perilaku yang tepat yang tergambar dari pendekatan supervisi yang digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga pendekatan yang diterapkan supervisor dalam melakukan supervisi yaitu pendekatan direktif, pendekatan non direktif dan pendekatan kolaboratif

a) Pendekatan direktif (langsung)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung sudah tentu pengaruh supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleksi yaitu respon/stimulus. Oleh karena itu guru yang mengalami kekurangan maka dapat diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman⁴⁷.

b) Pendekatan non direktif (tidak langsung)

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung (non direktif) adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara

⁴⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan teknik Supervisi Pendidikan Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) ,46.

langsung menunjukkan permasalahan, tetapi terlebih dahulu ia mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberikan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik di mana sangat menghargai orang yang di bantu. Supervisor mencoba mendengarkan, memahami apa yang di alami guru-guru.

Pendekatan tidak langsung atau non direktif ini berangkat dari premis bahwa belajar adalah pengalaman pribadi sehingga pada akhirnya individu harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Peranan supervisor disini adalah mendengarkan, mendorong atau membangkitkan kesadaran sendiri dan pengalaman-pengalaman guru diklasifikasikan. Oleh karena itu pendekatan ini bercirikan perilaku di mana supervisor mendengarkan guru, mendorong guru mengajukan pertanyaan, menawarkan pikiran bila diminta dan membimbing guru untuk melakukan tindakan. Tanggung jawab supervisi lebih banyak terhadap guru. melakukan komunikasi secara terbuka dengan guru di luar sekolah untuk mencari solusi kesulitan-kesulitan yang mereka alami⁴⁸.

⁴⁸ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung:Alfabeta,2010), 80.

c) Pendekatan kolaboratif

Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan keduanya yaitu cara pendekatan direktif (langsung) dan non direktif (tidak langsung). Pada pendekatan ini supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap permasalahan yang dihadapi guru. Pendekatan ini berdasarkan pada pemahaman psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungannya pada gilirannya nanti berpengaruh terhadap aktivitas individu⁴⁹.

Untuk terciptanya system pendidikan yang terpadu, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus berpedoman pada prinsip-prinsip berikut.

- a) Ekonomis artinya supervisi tidak dilakukan dengan cara menghambur-hamburkan uang.
- b) Praktis artinya mudah dilaksanakan tidak berbelit-belit dan semua pihak dapat mengerjakannya
- c) Fungsional artinya supervisi dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan proses belajar mengajar.

⁴⁹ Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan tehnik Supervisi Pendidikan Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 48-50.

- d) Relevan artinya pelaksanaan supervisi sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai supervisor sesuai dengan permasalahannya yang dihadapi serta sesuai dengan tujuan pembinaan dan pengembangan pendidikan sekolah.
- e) Ilmiah artinya dilakukan dengan objektif, kritis, sistematis, empiris, observatif, konsisten dan positif.
- f) Demokratis artinya menjunjung tinggi nilai-nilai persamaan hak dan kewajiban sebagai pendidik dan penanggung jawab pendidikan.
- g) Self control artinya berpegang pada introspeksi diri dan pengawasan melekat dengan kesadaran diri untuk mengembangkan potensi dan kompetensi sebagai pendidik dan pegawai sekolah.
- h) Musyawarah artinya semua permasalahan dipecahkan dengan cara musyawarah sehingga solusinya lebih tepat dan akurat.
- i) Berkesinambungan artinya dilaksanakan terus-menerus baik formal maupun nonformal melalui rapat, kunjungan sekolah, peragaan media pembelajaran, kerjasama antar kelas dan antarsekolah, orientasi pembelajaran dan orientasi sekolah.
- j) Konstruktif artinya didasarkan pada prinsip pembangunan dengan langkah-langkah yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan gagasan dan program baru untuk pengembangan semua unsur pendidikan.

k) Koperatif artinya semua supervisor bekerjasama dengan penuh interaktif untuk melaksanakan tugas dan fungsinya terutama untuk mewujudkan tujuan supervisi pendidikan sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional⁵⁰.

d. Mengevaluasi Supervisi Akademik

Menurut Muhaimin supervisi evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (ouput). Konsekuensinya evaluasi dapat dilakukan ketika program sekolah sudah berjalan dalam satu priode sesuai dengan tahapan yang dirancang⁵¹.

Dalam melaksanakan tugas seseorang supervisor melakukan aktifitas mengevaluasi ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor yaitu:

- 1) Identifikasi tujuan evaluasi
- 2) Penyusunan desain dan metodologi evaluasi
- 3) Pengukuran

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang teguh oleh supervisor dalam melaksanakan proses evaluasi yaitu:

- 1) Komprehensif evaluasi dilakukan secara menyeluruh.
- 2) Koperatif untuk mendapatkan informasi yang lengkap diperlukan kerjasama antara subyek dan obyek evaluasi.

⁵⁰ Tatang, *Supervisi Pendidikan*, 84.

⁵¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan , Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta:kencana,2010), 375

- 3) Kontinyu dan relevan dengan kurikulum, evaluasi hendaknya dilakukan secara terus menerus, membidik semua tahapan kegiatan dan saling berkesinambungan.
- 4) Objektif evaluator diharapkan menaggalkan semua hal yang berkaitan dengan subyektifitas.
- 5) Humanis untuk mendapatkan data yang akurat lengkap dan objektif proses evaluasi yang dilakukan supervisor harus mengedepankan dimensi-dimensi kemanusiaan.
- 6) Aman proses evaluasi yang dilakukan hendaknya menjadi privasi individu⁵².

Aspek-aspek yang di evaluasi oleh seorang supervisor meliputi:

- 1) Personil aspek personil mengacu pada kemampuan professional, sosial dan individual
- 2) Material aspek material berkaitan dengan evakuasi substansi bahan ajar dan variabel pendukungnya misalnya alat-alat pendidikan.
- 3) Operasional aspek operasional ini berkaitan dengan implementasi proses belajar mengajar di kelas⁵³.

Evaluasi atau penilaian kerja menjadi penting sebagai *feed back* sekaligus *follow up* untuk perbaikan kinerja selanjutnya. Menilai kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi:

⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka cipta,2004) 396.

⁵³ Tim dosen administrasi pendidikan UPI, *Manajmen Pendidikan*, 315.

- 1) Unjuk kerja
- 2) Penguasaan materi
- 3) Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan
- 4) Penguasaan cara-cara penyesuaian diri
- 5) Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik⁵⁴.



⁵⁴ Abd. Wahab, H.S dan Umiarso, *Spiritual Quetient (SQ) dan Educational Leadership; Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia*, (Jember: Pena Salsabila, 2010), 93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁵⁵.

Jenisnya deskriptif yaitu penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (*karakteristik*) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini ingin mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam Antirogo Jember .

Diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat dan rinci. Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Reserch*).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁶ Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SMP Nurul Islam Jl. Pangandara 48 Antirogo Jember . Pemilihan lokasi ini

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

⁵⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

dikarenakan Dikarenakan SMP Nurul Islam merupakan salah satu SMP Swasta yang unggul di Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Alasan peneliti menggunakan teknik purposive karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian yaitu tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam Antirogo Jember .

Subyek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁵⁷.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁷Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Renika Cipta, 2002), 172.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁸

Peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu tehnik dalam mengumpulkan data karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan suatu pengamatan yang langsung dilakukan oleh peneliti dilapangan. Observasi dapat digolongkan menjadi empat yaitu:⁵⁹.

a. Observasi partisipasi pasif

Jadi dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Observasi partipasi moderat.

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Observasi partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

⁵⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodology Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 65-66.

d. Observasi partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam observasi partisipasi pasif, peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya:

- 1) Letak lokasi penelitian
- 2) Situasi dan kondisi obyek penelitian
- 3) Perilaku kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru

2. Wawancara

Menurut Nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara atau si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁶⁰

⁶⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya⁶¹.

Pada penelitian ini wawancara semi terstruktur Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan informan yang berkenaan dengan waktu melaksanakan wawancara. Setelah terdapat kesepakatan, maka wawancara dapat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan tersebut.

⁶¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,73-74.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut: metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif, dan peneliti dapat berhadapan langsung dengan informan, sehingga terjadi interaksi yang akrab, dan komunikatif.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah:

- 1) Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam?
- 2) Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam?
- 3) Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁶²

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini yaitu:

- a. Data guru
- b. Data yang terkait dengan kegiatan supervisi

⁶²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 206.

- c. Data yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah
- d. Sejarah berdirinya SMP Nurul Islam Antirogo jember
- e. Profil SMP Nurul Islam Antirogo jember
- f. Visi dan misi
- g. Struktur organisasi
- h. Sarana dan prasana

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Apabila setelah di analisis jawaban belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles & Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifyong*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci langkah- langkah sesuai teori Miles, Huberman dan salda (2014) akan dirinci sebagaimana berikut:

1. Kondensasi Data (*condensation data*)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”⁶³. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Proses pemilihan (*Selecting*)

Pemilihan data pada penelitian ini memfokuskan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada indikator peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru

Hasil dari wawancara dan observasi akan dituangkan secara tertulis.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data⁶⁴. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian. Fokus data pada masalah penelitian pertama yaitu perencanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru. Dalam masalah penelitian kedua, yaitu pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru. Dalam masalah penelitian ketiga yaitu

⁶³ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: SAGE Publications, 2014), 10.

⁶⁴Ibid .,19.

evaluasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Aliran kegiatan analisis arus kedua adalah tampilan data. Secara umum, tampilan merupakan kumpulan informasi terkelola, terorganisir yang memungkinkan pengambilan gambar dan tindakan. Tampilan data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu

bentuk yang padu, mudah diraih, sehingga dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh tampilan sebagai sesuatu yang mungkin bermanfaat.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menggambarkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peran kepala sekolah dalam memperbaiki kinerja guru.

3. Kesimpulan, penarikan / verifikasi (*conclusion/ drawing verivication*)

Penarikan kesimpulan menurut Huberman & Miles (2014) merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peran kepala sekolah dalam memperbaiki kinerja guru. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks⁶⁵.

F. Keabsahan data

Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak.⁶⁶ Keabsahan

⁶⁵ Ibid., 20

⁶⁶ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara lima pendekatan*.

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁷ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan Tehnik.

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk menghasilkan data yang mana yang dianggap benar⁶⁸

G. Tahap – tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁶⁹ Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

⁶⁸ *Ibid.*, 274

⁶⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. *Study Eksplorasi*

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala sekolah SMP Nurul Islam

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

Dalam penyajian data akan di sajikan data-data yang diperoleh melalui observasi,wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam Antirogo Jember. Di bawah ini akan di sajikan hasil wawancara dengan informan antara lain sebagai berikut

1. Perilaku kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul islam Jember

Supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai pemberian bantuan kepada guru/staf sekolah untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik dengan kata lain supervisi adalah suatu proses pemberian layanan, bimbimngan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam rangka memperbaiki pengajaran guru dikelas yang mencakup segala aspek tugas pengajaran yang dilakukan guru⁶⁷.

Oleh karena itu supervisi pendidikan sangat penting dalam memperbaiki kinerja guru di sekolah sebgaimana yang di ungkapkan oleh bapak Rahmat selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“ Supervisi sangatlah penting karena dengan adanya supervisi kita bisa mengetahui kelemahan guru atau kekurangan guru ketika mengajar hal ini

⁶⁷ St.Rodliyah, *Supervisi pendidikan dan pengajaran*, (Jember: Stain Jember Press, 2014), 5

nantinya dapat membantu guru untuk memberikan bantuan atau kesempatan untuk memperbaiki kekurangannya⁶⁸”

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sepdiana selaku Guru Ipa menyatakan bahwa:

“Adanya supervisi dari kepala sekolah itu mem kita menjadi tau kelemahan dan kekurangan yang kita miliki. Sehingga kita bisa memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut, apalagi karena dalam menyampaikannya kelemahan guru kepala sekolah itu baik melakukan komunikasi dengan kita juga baik. Jadi semakin mendorong kita untuk lebih baik lagi dalam mengajar⁶⁹”

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Makmun sebagai guru PAI beliau menyatakan bahwa:

“Supervisi sangat penting sekali disuatu lembaga apapun pasti ada yang namanya supervisi dan dibutuhkan karna mau tidak mau yang namanya manusia ada yang namanya kekurangan dan kelebihan. Ketika ada kekurangan entah dari dari metode pembelajaran entah itu gurunya kurang update nannti oleh kepala sekolah bisa carikan solusinya⁷⁰”

Dalam hal ini sangatlah jelas bahwa supervisi pendidikan sangat berpengaruh terhadap perbaikan kinerja guru. Seperti yang kita ketahui bahwa supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total hal ini bertujuan untuk perkembangan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah juga melakukan analisis terhadap guru seperti yang di ungkapkan oleh bapak Rahmat selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

⁶⁸ Rahmatullah rizal, Wawancara, Jember, 27 november 2019.

⁶⁹ Sepdiana, Wawancara, Jember, 30 november 2019.

⁷⁰ Makmun, Wawancara, Jember, 17 Januari 2020.

“Sebelum melakukan kegiatan supervisi akademik terlebih dahulu yang saya lakukan menganalisis kompetensi pedagogik yaitu bagaimana guru dalam menguasai materi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru”

Lebih lanjut tentang perencanaan supervisi di ungkapkan oleh bapak Rahmat selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

”Menganalisis permasalahan pembelajaran guru dikelas seperti pembuatan RPP, silabus dan metode pembelajaran, menetapkan tujuan, kemudian pembuatan jadwal. Untuk pelaksanaan supervisi sendiri dilakukan setiap bulan, karna sistemnya teamwork atau kerja tim jadi ketika saya tidak ada sudah ada yang mensupervisi yaitu kurikulum. Jadi paling tidak selama satu semester saya melakukan supervisi 2-3 kali dan setiap satu bulan sekali itu dilakukan juga dengan dibantu oleh kurikulum”

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Makmun selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Sebenarnya yang sudah terjadwal paling tidak itu biasanya 2 kali. Dalam satu bulan juga ada tapi diwakili kurikulum. Adapun yang menjadi obyek dalam pelaksanaan supervisi itu kepala sekolah. 1. Memantau kegiatan KBM 2. Memberi pengarahan 3. memeriksa rpp dan silabus karna nanti di akhir semester kita mengumpulkan perangkat pembelajaran.”

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Sepdiana beliau menyatakan bahwa:

”Biasanya kalau dari guru itu sendiri dua sampai tiga kali mbk, tapi dari kurikulum itu mensupervisi lagi. Untuk waktunya Biasanya guru itu gantian jadi semua guru di supervisi kalau saya kebetulan di supervisi di akhir semester. Kepala sekolah juga mengadakan kunjungan kelas secara tiba-tiba” atau tanpa diberitahu pada saat guru mengajar, untuk mengetahui keadaan sebenarnya mengenai keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajar. ke dalam kelas mbk jadi kita sebagai guru setiap harinya harus benar-benar maksimal dalam mengajar⁷¹.

⁷¹ Sepdiana, Wawancara, Jember, 30 november 2019.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa perencanaan supervisi dilakukan beberapa tahap, yaitu: Pertama menganalisis permasalahan guru di kelas seperti pembuatan RPP, silabus dan metode pembelajaran, kemudian kepala sekolah membantu guru untuk memecahkan permasalahannya sehingga guru-guru dapat memperbaiki kinerja serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami.

Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah sendiri sebanyak dua sampai tiga kali dan juga satu bulan satu kali dengan dibantu oleh kurikulum serta mengadakan kunjungan kelas secara tiba-tiba sehingga hal tersebut memicu guru-guru setiap harinya harus benar-benar maksimal dalam mengajar.

Adapun dalam hal menentukan siapa yang bertugas sebagai supervisor menurut kepala sekolah menyatakan bahwa:

“ Karna sistemnya teamwork selain saya sebagai supervisor saya juga dibantu oleh kurikulum. Dan ada juga pengawas dari dinas serta pengawas dari yayasan BPF yaitu badan pendidikan formal badan yang membawahi semua kepala sekolah yang ada di yayasan ini, jadi ketiganya sama-sama kami jalankan maunya sekolah bagaimana, maunya yayasan bagaimana serta juga dari pengawas pusat bagaimana⁷²,”

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Suharto selaku waka kurikulum beliau mengatakan bahwa:

⁷² Rahmatullah rizal, Wawancara, Jember, 27 november 2019.

“ Jadi selain kepala sekolah sebagai supervisor juga di bantu saya sebagai kurikulum serta ada juga pengawas dari dinas dan pengawas dari yayasan yaitu BPF badan pendidikan formal badan⁷³”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa karna sistemnya *teamwork* yang bertidak sebagai supervisor selain kepala sekolah juga di bantu oleh kurikulum. Serta adanya pengawas dari dinas pendidikan , dan pengawas dari yayasan BPF (badan pendidikan formal)”.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian Fokus 1

FOKUS	DATA	TEMUAN
Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam Antirogo Jember	<p>a. Analisis kompetensi Guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional)</p> <p>b. Analisis komitmen</p> <p>c. Analisis kinerja guru (kualitas hasil kerja, ketepatan menyelesaikan pekerjaan, upaya menyelesaikan pekerjaan, kemampuan membina komunikasi dan kerjasama)</p> <p>d. Peyusunan program supervisi (kegiatan yang akan ditetapkan, proses, hasil yang ingin di capai)</p>	<p>➤ Persiapan belajar mengajar di kelas sperti menyiapkan perangkat pembelajaran</p> <p>➤ Disiplin waktu datang kesekolah, disiplin ketika memiliki jam mengajar</p> <p>➤ Mampu menggunakan media pembelajaran, strategi pembelajaran yang inovatif, mampu membina komunikasi dan kerjasama di kelas</p> <p>➤ Mengadakan pertemuan dengan waka kurikulum dan dari yayasan BPF (badan pendidikan formal)</p>

⁷³ Suharto, Wawancara, Jember, 20 Januari 2020

	e. Penjadwalan supervisi	➤ Dilakukan dua kali yaitu tahap I semester ganjil dan tahap II di semester genap. secara bertahap dalam satu semester.
--	--------------------------	---

2. Perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam Jember

Dalam melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang sudah terjadwal setiap satu semester dua sampai tiga kali tetapi ada kunjungan lain yang dilakukan oleh kurikulum setiap bulannya. Dan dalam pelaksanaannya kepala sekolah menggunakan teknik supervisi individual dan kelompok.

Dari hasil wawancara dengan bapak Rahmat selaku kepala sekolah Nurul Islam beliau mengatakan:

“ Dalam melaksanakan supervisi akademik saya menggunakan dua teknik yaitu teknik supervisi individual dengan melaksanakan kunjungan kelas, pembicaraan individual dan kunjungan antar kelas. Kunjungan kelas dilakukan secara tiba-tiba hal itu bertujuan agar saya mengetahui bagaimana kinerja guru dalam mengajar serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka alami terutama dalam hal membuat RPP, silabus serta metode pembelajaran di kelas tujuannya untuk menjadikan guru lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya. Serta melakukan pembicaraan individual dimana saya memberi kebebasan kepada guru-guru untuk mencari sendiri solusi terhadap kesulitan yang mereka alami, terkadang mereka mencari partner yang lebih bisa dari mereka disini saya memberikan dukungan serta fasilitas yang dibutuhkan. Untuk teknik supervisi kelompok saya mengajak guru-guru untuk berkunjung kesekolah lain salah satunya kesekolah selamat pagi Indonesia yang ada di Malang hal ini bertujuan agar guru-guru

mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang bersifat inovatif⁷⁴”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak Suharto selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Tehnik yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik salah satunya dengan kunjungan kelas secara tiba-tiba. Kunjungan kelas untuk mengetahui kekurangan guru dalam pembuatan RPP, silabus, maupun metode mengajarnya. Observasi kelas dengan membawa instrument supervisi saya lakukan 2 sampai 3 kali setiap semester secara bergilir. Kunjungan kesekolah lain pernah dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang efektif di sekolah lain tujuannya agar sekolah kita mampu memperbaiki kekuaranagan yang kita miliki sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai⁷⁵”.



Gambar: Kunjungan kepala sekolah dikelas VII

(Dokumentasi: Jember 29 November 2020)

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Makmun selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai guru butuh yang namanya pembaruan-pembaruan entah itu dalam pembuatan RPP, Silabus maupun metode mengajar dengan harapan peserta didik kita nantinya menjadi lebih baik lagi. Disni kepala sekolah sangat memperhatikan hal itu dimana beliau mengikutkan kami yang mengalami kesulitan terutama dalam perangkat pembelajaran untuk mengikuti MGMP, workshop, maupun pelatihan-pelatihan yang menunjang kinerja kami. Dalam mensupervisi guru-guru kepala sekolah yang terjadwal sebanyak dua sampai tiga kali serta melakukan

⁷⁴ Rahmatullah rizal, Wawancara, Jember, 27 november 2019.

⁷⁵ Suharto, Wawancara, 16 Januari 2020.

kunjungan kelas secara tiba-tiba hal ini dilakukan agar setiap harinya guru selalu siap dalam mengajar serta mengadakan rapat dan diskusi. Selain melihat bagaimana mengajar kami di kelas kepala sekolah juga memberikan motivasi serta pengarahan⁷⁶.



Gambar : Rapat bersama dewan guru

(Dokumentasi: Jember, 14 Januari 2020)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasannya kepala sekolah sangat berperan aktif untuk memperbaiki kinerja guru. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah.

Dimana dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menggunakan tehnik supervisi individual dan kelompok dengan melakukan kunjungan kelas, pembicaraan individu, serta kunjungan antar kelas, kunjungan kesekolah lain dan rapat. Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik di sekolah membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka alami terutama dalam hal membuat RPP, silabus serta metode pembelajaran di kelas tujuannya untuk menjadikan guru lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki potensi yang tinggi.

⁷⁶ Makmun, Wawancara, Jember 17 Januari 2020.

Tabel 4.2
Temuan Fokus 2

FOKUS	DATA	TEMUAN
Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam Antirogo Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tehnik supervisi yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi <ol style="list-style-type: none"> a. Tehnik supervisi individual b. Tehnik supervisi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, pembicaraan individual dan kunjungan antar kelas ➤ Rapat guru, diskusi, serta melakukan kunjungan antar sekolah

3. Perilaku kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam Jember

Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana program supervisi itu telah dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki strategi kaitannya dengan peningkatan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran serta memberikan penilaian setelah melihat proses pembelajaran di kelas pada waktu kunjungan kelas. Untuk itu kepala sekolah sebagai supervisor harus jeli dalam meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.. Selain itu kepala sekolah harus memberikan pengarahan dan motivasi kepada guru terhadap langkah apa saja yang harus dilakukan dengan harapan guru tersebut dapat terus memperbaiki kinerjanya.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Rahmat selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Selain melihat daftar hadir guru di kantor saya juga melakukan kunjungan kelas tiap harinya selama itu saya tidak ada kegiatan lain ketika itu saya melihat dulu di jam pelajaran itu ada gurunya atau tidak, kemudian ketika tidak ada gurunya ada yang namanya guru pengganti untuk mengganti guru yang tidak ada agar mata pelajaran di kelas tidak kosong. Untuk kegiatan evaluasi supervisi akademik yaitu dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang dapat dilihat dari instrument pengukuran kinerja guru. Dan sayawajibkan agar guru-guru mengumpulkan silabus dan RPP setiap semester kemudian saya lihat dan saya cek apakah sudah benar atau tidak. selain itu juga melihat nilai KKM dimana nilai tersebut sebagai acuan untuk melihat setiap mata pelajaran sudah efektif atau belum. keberhasilan guru dalam mendidik siswa bisa dilihat juga dari prestasi yang telah di dapatkan seperti sekarang ini, sekolah kami menjadi perwakilan untuk mengikuti olimpiade matematika di singapura itu tidak lepas dari keberhasilan guru dalam mendidik siswa. Maka dari itu setiap tahunnya saya berikan hadiah bagi guru tauladan. Setelah kesulitan guru dapat kami ketahui baru kami mengadakan tindak lanjut dari proses evaluasi seperti melakukan pembinaan dengan melakukan rapat, workshop, seminar dan kegiatan lainnya⁷⁷.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Suharto selaku waka kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah itu sangat disiplin waktu sebelum guru-guru datang beliau sudah datang, setiap paginya beliau mengabsen kami satu persatu salin itu kepala sekolah juga menyempatkan waktunya untuk melakukan kunjungan kelas secara tiba-tiba bahwa setiap harinya. Tujuannya selain melihat kegiatan belajar mengajar di kelas kepala sekolah juga melihat guru yang tidak masuk di jam pelajaran itu, kemudian kepala sekolah mencari guru pengganti agar kelas tidak kosong dan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Dalam kegiatan evaluasi supervisi kepala sekolah mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran dikelas dengan membawa instrument kinerja guru, kemudian dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut dengan melakukan beberapa kegiatan seperti rapat, workshop dan seminar⁷⁸.

⁷⁷ Rahmatullah rizal, Wawancara, Jember, 27 november 2019.

⁷⁸ Suharto ,Wawancara, Jember, 20 Januari 2020.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa evaluasi supervisi dari kepala sekolah yang pertama dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan instrument kinerja guru kemudian melakukan tindak lanjut dari kegiatan evaluasi pembelajaran dengan melakukan pembinaan seperti rapat, workshop dan seminar.

Tabel 4.3
Fokus 3

FOKUS	DATA	TEMUAN
Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam Antirogo jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pembelajaran 2. Tindak lanjut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat proses pembelajaran di kelas menggunakan instrument pengukuran kinerja guru 2. Tindak lanjut: <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pertemuan dengan guru baik secara perorangan maupun kelompok b. Melakukan pembinaan berupa pelatihan-pelatihan seperti workshop dan seminar.

B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Nurul Islam Jember melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti akan membahas beberapa penemuan yang dikumpulkan selama proses penelitian yang kemudian dianalisis dengan penyesuaian teori yang ada serta relevan.

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian.

Adapun perincian temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa perilaku kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: menganalisis kemampuan guru sebelum melakukan pembinaan seperti pembuatan RPP, silabus dan metode pembelajaran di kelas, menentukan guru yang akan disupervisi, kemudian membuat jadwal setelah itu melaksanakan supervisi.

Hasil temuan di diskusikan dengan teori yang di paparkan oleh Made Pidarta mengungkapkan dalam bukunya, bahwa sepatutnya supervisor menganalisis kondisi-kondisi guru sebelum melakukan pembinaan. Analisis ini dapat dilakukan melalui pertemuan informal, kerjasama, dan segala wujud pergaulan lainnya. Pengetahuan inilah yang dipakai supervisor untuk menghayati guru⁷⁹.

Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah sendiri sebanyak dua sampai tiga kali dengan dibantu oleh kurikulum serta mengadakan kunjungan kelas secara tiba-tiba sehingga hal tersebut memicu guru-guru setiap harinya harus benar-benar maksimal dalam mengajar

Maka dapat diketahui hasil penelitian tentang perencanaan supervisi akademik dalam memperbaiki kinerja guru dapat diketahui melalui analisis kemampuan guru meliputi penyusunan RPP, silabus, metode

⁷⁹ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 50

pembelajaran kepala sekolah dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

Penemuan ini menguatkan teori Ngalim Purwanto dalam bukunya yaitu supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru-guru dan pegawai sekolah lainnya untuk melakukan pekerjaan mereka secara afektif dalam situasi belajar mengajar yang lebih baik⁸⁰.

2. Perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menggunakan tehnik supervisi individual dan kelompok.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah menggunakan tehnik supervisi individual di SMP Nurul Islam yaitu dengan melakukan pembicaraan individual, kunjungan antar kelas serta kunjungan kelas secara tiba-tiba untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar di kelas tanpa di buat-buat. Hal itu bertujuan untuk mengetahui secara langsung kesulitan-kesulitan yang dialami guru kemudian kepala sekolah memberikan arahan serta motivasi terhadap guru ketika mengalami kesulitan.kegiatan supervisi yang terjadwal dilakukan 2-3 selama satu semester dengan membawa instrumen pengukuran kinerja guru.

⁸⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 76.

Hasil temuan ini didiskusikan dengan teori yang di ungkapkan oleh Hendyat Soetopodan Wasty Soemanto dalam bukunya bahwa tehnik supervisi individu adalah tehnik yang digunakan bila masalah yang di hadapi oleh seorang guru tertentu meminta bimbingan tersendiri dari supervisor. Tehnik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut orientasi guru-guru baru, kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, kunjungan rumah⁸¹.

Setelah menggunakan tehnik supervisi individual kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik menggunakan tehnik supervisi kelompok. Adapun tehnik supervisi kelompok yang pernah diikuti guru seperti: Rapat guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran), diskusi serta kunjungan ke sekolah lain.

Hasil temuan ini didiskusikan yang di ungkapkan oleh Hendyat Soetopodan Wasty Soemanto dalam bukunya bahwa tehnik supervisi kelompok di pakai supervisor ketika guru menghadapi masalah yang sama, tehnik yang dipakai diantaranya rapat guru, workshop, seminar, bacaan kepemimpinan. konseling kelompok, bulletin board, karyawisata, questionair serta penataran atau penyelenggaraan⁸².

⁸¹ Ibid; 45.

⁸² Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto , *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*, (Jakarta: PT bina Aksara,1988) ,44.

3. Perilaku kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam

Evaluasi supervisi bertujuan untuk mengetahui apakah supervisi akademik berhasil atau tidak. Keberhasilan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMP Nurul Islam dilihat dari instrument pengukuran kinerja guru, melihat standart kompetensi guru, melakukan pembinaan berupa pelatihan-pelatihan. Serta memberikan reward atau hadiah bagi guru setiap tahunnya bagi guru teladan.

Hasil temuan ini didiskusikan dengan teori yang di ungkapkan oleh Menurut Muhaimin dalam bukunya bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (ouput) konsekuensinya evaluasi dapat dilakukan ketika program sekolah sudah berjalan dalam satu priode sesuai dengan tahapan yang dirancang.

Kemudian setelah mengetahui kesulitan guru dalam mengajar di kelas kepala sekolah beserta kurikulum mengadakan pembinaan dan pelatihan terhadap guru seperti worksop dan seminar. Sebelum kepala sekolah mengadakan pelatihan terlebih dahulu memanggil guru yang disupervisi untuk diskusi mengenai kesulitan yang mereka alami untuk selanjutnya dapat ditindak lanjuti.

Hasil temuan ini didiskusikan yang di ungkapkan oleh Sri Banun Muslim dalam bukunya bahwa Supervisi yaitu suatu kegiatan pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya perbaikan dan atau meningkatkan

kemampuan profesionalisme guru. Seorang supervisor melaksanakan kegiatan supervisi adalah dengan cara memberikan bantuan kepada guru, agar guru tersebut dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya. Jika guru dapat meningkatkan profesionalnya, maka akan terjadi peningkatan situasi belajar mengajar yang lebih baik⁸³.



⁸³ Sri banun muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta), 36.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perilaku kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam

Perilaku kepala sekolah dalam perencanaan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: Menganalisis kemampuan guru sebelum melakukan pembinaan seperti pembuatan RPP, silabus dan metode pembelajaran di kelas, menentukan guru yang akan disupervisi, membuat jadwal setelah itu melaksanakan supervisi.

pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah sendiri sebanyak dua sampai tiga kali dan juga satu bulan satu kali dengan dibantu oleh kurikulum serta mengadakan kunjungan kelas secara tiba-tiba sehingga hal tersebut memicu guru-guru setiap harinya harus benar-benar maksimal dalam mengajar.

2. Perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam

Perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik melalui tehnik supervisi dalam memperbaiki kinerja guru yaitu tehnik supervisi individu dan tehnik supervisi kelompok. Adapun tehnik supervisi kelompok yang pernah diikuti guru seperti terlibat di MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran), workshop perangkat pembelajaran,

workshop administrasi guru, diskusi, kunjungan ke sekolah dan rapat guru-guru. tehnik supervisi individual yang digunakan kepala sekolah yaitu melakukan kunjungan kelas secara tiba-tiba. Kegiatan supervisi akademik yang terjadwal dilakukan oleh kepala sekolah untuk meneliti suasana kelas selama berlangsung dengan menggunakan instrument pengukuran kinerja guru yang sudah dipersiapkan sebelumnya biasanya kegiatan supervisi yang sudah terjadwal dilakukan 2-3 selama satu semester.

3. Perilaku kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam

Evaluasi supervisi bertujuan untuk mengetahui apakah supervisi akademik berhasil atau tidak. Keberhasilan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMP Nurul Islam dilihat dari kegiatan evaluasi pembelajaran dari instrument pengukuran kinerja guru kemudian setelah mengetahui kesulitan yang dialami guru kepala sekolah melakukan pembinaan berupa pelatiha-pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru seperti workshop perangkat pembelajaran dan seminar. Serta memberikan reward atau hadiah bagi guru setiap tahunnya bagi guru teladan.

B. SARAN

1. Kepala sekolah

Dalam rangka mencapai tujuan dari pendidikan sebaiknya kepala sekolah melihat kembali proses pembelajaran dikelas apakah guru yang sudah disupervisi sudah memperbaiki mengajarnya.

2. Guru

Apabila guru mengalami kesulitan segera meminta bantuan kepada guru-guru yang lebih berpengalaman atau kepada kepala sekolah serta lebih membuka diri kepada kepala sekolah agar tercipta iklim kerja yang baik.

3. Peneliti selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika meneliti peran kepala sekolah dalam memperbaiki kinerja guru di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka cipta
- Arikonto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta
- Agustini, Ariska Agustini. *Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogasari Kabupaten Bondowoso, Skripsi. IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah*
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Mushaf Al- Azhar Dan Terjemahannya*, Bandung: Jabal .
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia,.
- Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publications.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan.2010. Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta:kencana.
- Marwansah, *Manajemen Sumber Daya Manusia.2012*. Bandung: Alfabeta
- Muslim,Sri banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*.Bandung: Alfabeta.
- Mutmai'annah, *Peran Kepala sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Baitul Aqrom*, Skripsi. IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah. 2016/2017.
- Nasution, Zulkarnain. 2006. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Press.
- Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2017 tentang Beban Kerja Sekolah
- Purwanto, Ngalim. 2014 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Bandung: CV Alfabeta.
- Piandi, Didi. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala sekolah*. Sukabumi: CV jejak.

- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rodliyah, St. 2014. *Supervisi pendidikan dan pengajaran*. Jember: Stain Jember Press.
- Rohanah, Titiek Rohanah. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sagala, saiful. 2013. *Kemampuan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, saiful .2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiha, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Baitul Azhar Sumber Jambe kabupaten Jember*, Skripsi. IAIN Jember: Fakultas tarbiyah, 2013/2014.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep dasar dan tehnik Supervisi Pendidikan Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metodology Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, Hendiyat. dan Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Jakarta: PT bina Aksara
- Tatang S. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Tim Dosen Administasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajaemen Pendidikan*(Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 14 tahun 2015 *Tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahab, abd dan Umiarso. 2010. *Spritual Qoutiiient (SQ) dan Educational Leadership; Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia* Jember: Pena Salsabila, 2010

Zaini, Zainuddin Al-Haj. 2013. *Kepemimpinan kepala sekolah pertaruhan Mutu pendidikan yang terlupakan*. Jember:STAIN Jember.

Zaimina, Ach Baroky *Supervisi Pendidikan Langkah Peningkatan Mutu PAI* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 84



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Memperbaiki Kinerja Guru	A. Supervisi Akademik	1. Perencanaan Supervisi Akademik 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik 3. Evaluasi Supervisi	a. Analisis kompetensi Guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional) b. Analisis komitmen c. Analisis kinerja guru (kualitas hasil kerja, ketepatan menyelesaikan pekerjaan, upaya menyelesaikan pekerjaan, kemampuan membina komunikasi dan kerjasama) d. Peyusunan program supervisi (kegiatan yang akan ditetapkan, proses, hasil yang ingin di capai)	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Keabsahan data <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi tehnik 	1. pendektan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif 2. metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> - observasi - wawancara - dokumentasi 3. tehnik analisis data. <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi data - Penyajian data - Kesimpulan atau penarikan 	1. Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam merencanakan n supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam? 2. Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam? 3. Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik Untuk kinerja guru di SMP Nurul

	B. Kinerja Guru	1. Kemampuan intelektual	<p>Melihat instrument pengukuran kinerja guru</p> <p>b. Tindak lanjut: pembinaan dan pelatihan Evaluasi</p> <p>c. Kesenjangan aktual dengan standar</p> <p>a. Penguasaan materi</p> <p>b. Metode penyampaian materi</p> <p>c. Kemampuan mengelola kelas</p> <p>d. Pemberian tugas Tehnik mengevaluasi</p>		Islam?
--	-----------------	--------------------------	---	--	--------

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman observasi

1. Observasi tentang lokasi penelitian atau SMP Nurul Islam Antirogo Jember
2. Keadaan tenaga pendidik SMP Nurul Islam Antirogo Jember
3. Kegiatan Supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru

B. Pedoman wawancara

1. Bagaimana perilaku kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul Islam?

- a. Masalah/problem yang sering dialami guru dalam memperbaiki kinerjanya?
- b. Bagaimanacara bapak sehingga dapat mengetahui permasalahan guru guru dikelas?
- c. Bagaimana bapak melihat komitmen guru dalam mengajar?
- d. Aktivitas apa saja yang harus di perhatikan dalam melakukan perencanaan supervisi di sekolah?
- e. Dalam melaksanakan supervisi akademik aspek/hal apa saja yang perlu diperhatikan apa saja yang perlu dipersipkan?
- f. Dalam satu semester berapa kali kepala sekolah melakukan supervisi (rpp,silabus,kunjungan kelas,rapat dll terhadap guru?
- g. Kegiatan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru?
- h. Selain kepala sekolah adakah orang lain atau instansi lain yang melakukan supervisi terhadap guru?
- i. Menurut bapak selaku guru sebaiknya supervisi itu dilakukan berapa kali dalam satu semester?
- j. Apa saja yang menjadi obyek kepala sekolah ketika melakukan supervisi?
- k. Bagaimana dalam menyusun program supervisi?
- l. Bagaimana proses pembuatan jadwal kegiatan supervisi ?

2. Bagaimana Perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul islam Jember?

- a. Bagaimana proses dalam melaksanakan kegiatan supervisi disekolah?
- b. Strategi apa saja yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi?.
- c. Tehnik apa saja yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam melaksankan kegiatan supervisi?

3. Bagaimana Perilaku kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki kinerja guru di SMP Nurul islam Jember?

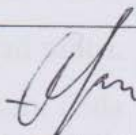
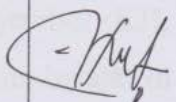
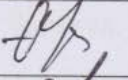
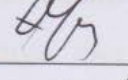
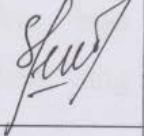

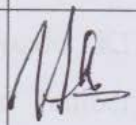


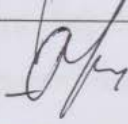
- a. Bagaimana menyusun standard evaluasi supervisi?
- b. Apakah ada tindak lanjut setelah melakukan supervisi?
- c. Apakah Ada reward untuk setiap untuk guru tauladan?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah SMP Nurul Islam Antirogp Jember
2. Sejarah Berdirinya SMP Nurul Islam Antirogo Jember
3. Data Pendidik dan peserta didik SMP Nurul Islam Antirogo jember
4. Kegiatan supervisi

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Agenda Penelitian	Informan	Paraf
1	Senin, 11 Maret 2019	Melakukan observasi pra penelitian dan wawancara dengan bapak Rahmat	Kepala Sekolah	
2	Selasa, 19 Maret 2019	Melakukan observasi pra penelitian dan wawancara dengan salah satu guru	Guru	
3	Kamis, 21 November 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian	Kepala Sekolah	
4	Jum'at, 29 November	Melakukan wawancara dengan bapak rahmat	Kepala Sekolah	
5	Senin, 02 Desember 2019	Melakukan wawancara dengan ibu Sepdiana tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Nuris	Guru IPA	
6	Selasa, 07 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan bapak makmun tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Nuris	Guru PAI	
7	Kamis, 16 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan bapak Suharto tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Nuris	Waka Kurikulum	
8	Rabu, 22 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan bapak Rahmat	Kepala Sekolah	
9	Senin, 05 Februari 2020	Dokumentasi dengan mencari data-data untuk melengkapi data yang berhubungan dengan kegiatan supervisi	TU	
10	Jum'at, 21 Februari 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Kepala sekolah	

Jember, 21 Februari 2020

Kepala Sekolah SMP Nurul Islam Jember



Rahmatulloh Rijal S.Sos

NIP:-

A. Latar belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat SMP Nurul Islam Jember

Tepat pada jam 8 tanggal 8 agustus tahun 1981, KH. Muhyiddin Abdusshomad mendirikan pondok pesantren Nurul Islam. Pada tahun pertama berdiri hanya dihuni oleh belasan santri. Mereka hanya belajar agama secara langsung pada pengasuh. Pada suatu hari ketika jalan-jalan di pusat kota kota jember. KH. Muhyiddin Abdusshomad melihat banyak pelajar muslim belajar di sekolah Kristen dari berbagai daerah dari Silo dan lainnya. Keadaanya yang sangat miris bagi beliau dan bagi umat islam. Sehingga terlintas dalam banak beliau alangkah baiknya jika pesantren memiliki sekolah umum dan masyarakat bisa menyekolahkan putra putrinya di lembaga sekolah islam yang professional.

Menindak lanjuti keinginan tersebut beliau meminta saran kepada beberapa kyai besar di jaw Timur seperti KH as'as syamsul arifin (pengasuh pondok pesantren Sukerejo Situbondo KH. Ahmad Siddiq (pengasuh pondok pesantren Talangsari Jember), KH. Hasyim Zaini (Pengasuh pondok pesantren Nurul jadid paiton). Para kiai menyetujui niat KH. Muhyiddin Abdusshomad. Kemudian beliau bermusyawarah dengan santri yang merupakan mahasiswa Unej Muhammadun, Achmad Nur Salim dan beberapa mahasiswa lainnya. Beliau Juga mengumpulkan para kepala sekolah dasar di sekitar pesantren untuk meminta saran dan masukan tentang pendirian sekolah umum tersebut. Mereka antusias dan mendukung bahkan kepala sekolah SDN Antirogo 4 saat itu menyediakan beberapa ruangan untuk sekolah formal tersebut.

Beliau juga berdiskusi dengan Abu bakar Bakhtir pemilik yayasan A-furqon tentang keinginan mendirikan lembaga pendidikan umum. Mendengar ide dan latar belakang keinginan

tersebut. Abu bakar Bakhtir sangat mendukung rencana KH. Muhyiddin Abdusshomad. Dengan harapan pesantren tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu agama tapi juga bisa di bidang ilmu pengetahuan umum.

Dengan demikian pada tahun 1983 KH. Muhyiddin Abdusshomad mendirikan SMP (sekolah menengah Atas) Nuris. Untuk periode pertama SMP Nuris dipimpin oleh bapak Hisyam Balya (tahun 1983) dan dilanjutkan bapak Muhammadun (tahun 1984) bapak Achamd Nur salim tahun (1984-1989) bapak M. sholeh Samroji (1989-2002), bapak Hary Widyo Utomo (2002-2006), bapak Abdus Samak S.Pd (2006-2014) dan kepala sekolah saat ini adalah Gus Rahmatullah rijal, S.sos. saat ini jumlah peserta didik di SMP Nuris sudah 346 siswa. Harapan untuk mendidik siswa yang ahli ilmu agama dan sains membuahkan hasil segenap siswa lulusan SMP Nuris Jember dijamin bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan ahli dalam sains.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------|--------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMP Nurul Islam Jember |
| b. NPSN | : 20523914 |
| c. Jenjang pendidikan | : SMP |
| d. Status Sekolah | : Swasta |
| e. Alamat sekolah | : Jl. Pangandara 48 |
| f. Rt/Rw | : 2/1 |
| g. Kecamatan | : Swasta |
| h. Kabupaten/kota | : Jember |
| i. Provinsi | : Jawa Timr |
| j. Negara | : Indonesia |
| k. Kode Pos | : 681125 |
| l. SK Pendirian Sekolah | : 12468/104.7.4/1989 |
| m. Tanggal SK Pendirian | : 1989-09-25 |
| n. Status Kepemilikan | : Yayasan |

- o. SK Ijin Operasional : 421.3/4343/413/2010
- p. Tanggal SK Ijin Operasional : 2010-09-03
- q. Nomor Telepon : 0331-324946
- r. Nomor fax : 0331-324946
- s. Email : Nurissmp@gmail.com

3. Visi dan Visi

a. Visi

- 1) Membentuk generasi yang berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya islam

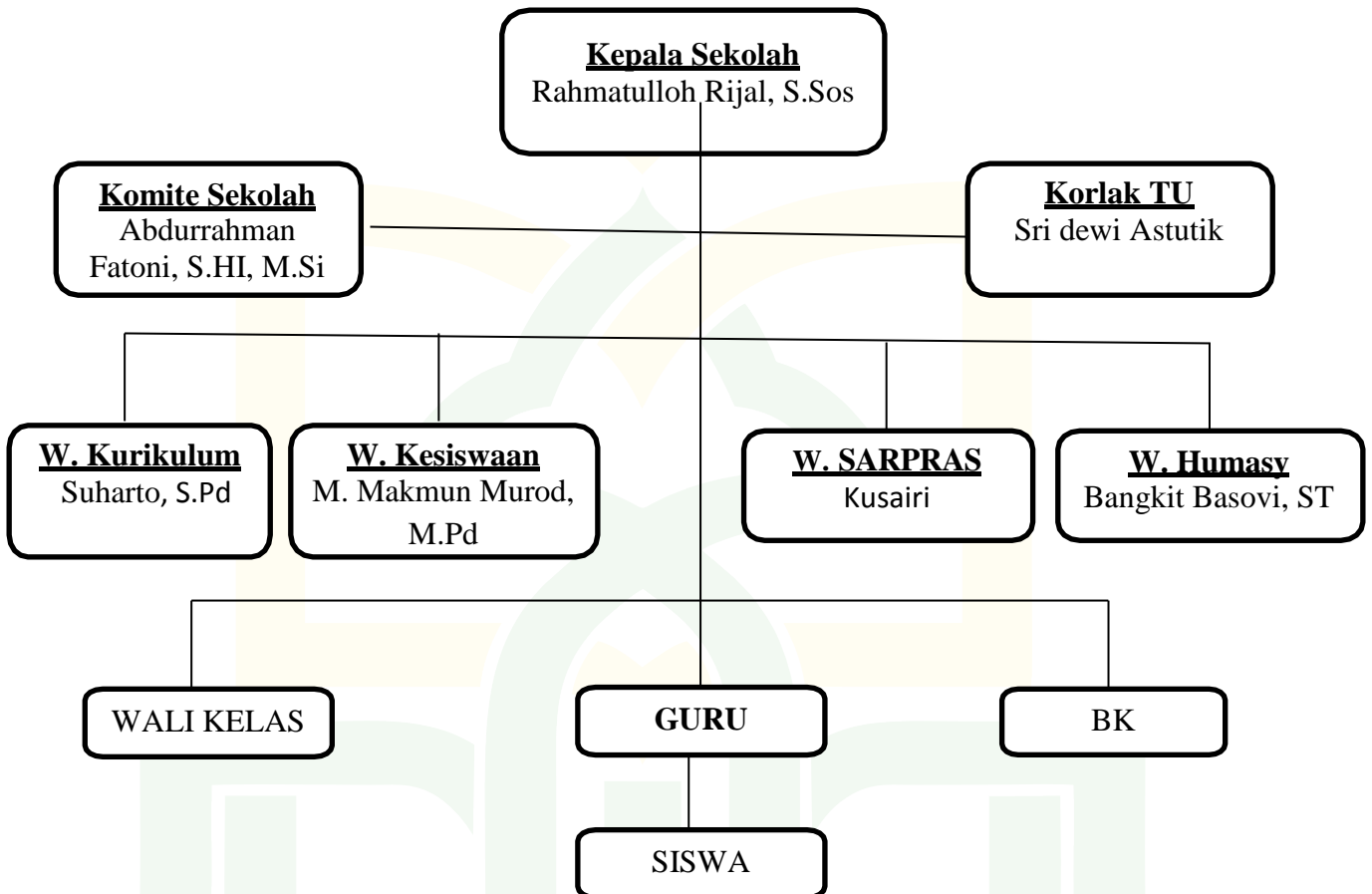
b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreatifitas pembelajaran
- 2) Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah
- 3) Melengkapi sarana dan prasana pembelajaran
- 4) Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari



4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMP Nurul Islam Jember dapat dilihat dalam stuktur sebagai berikut.



IAIN JEMBER

5. Keadaan Guru

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP NURIS JEMBER

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Keterangan	
					Gelar	Jenjang
1	AHMAD ISHOM AMUDI	L	GTU/PTU	Guru Mapel	S.Pd.I	S1
2	Ahmad Nanang Rasyid	L	GTU/PTU	Guru Mapel	S.Pd	S1
3	Anisah Nabilah	P	GTU/PTU	Guru Mapel	S.Pd	S1
4	ARDI TEGUH PANGESTU	L	GTU/PTU	Guru Mapel	S.Pd	S1
5	Bintar Wana Dwi Saputra	L	GTU/PTU	Guru BK	S.Psi	S1
6	Budi Haryono	L	GTU/PTU	Guru Mapel	S.Pd	S1
7	Davina Nurmala Diah	P	GTU/PTU	Guru Mapel	S.Pd	S1
8	Desy Maya Fitriyah	P	GTU/PTU	Guru Mapel	S.Pd	S1
9	Devi Apriliani Puspitasari	P	GTU/PTU	Guru Mapel	S.Pd	S1
10	Eva Musdalifah	P	GTU/PTU	Tenaga Administrasi Sekolah		SMA / sederajat

11	EVI RAHMAWATI	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
12	FITRI CAHYA WIDYAWATI	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
13	Hardilla	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
14	Hodaifah	P	GTY/PTY	Guru Mapel		S3
15	INTAN DWI ANGGITA SARI	L	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
16	IRMA KRISTANTI	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
17	Jamilatus Sulfa	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
18	Mohamad Makmun Murod	L	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd.I	S1
19	Mohammad Dhofir	L	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
20	Muhammad Emzet	L	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
21	MUZAYANA	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
22	Nur Rovita Sani	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
23	Oktorina Pransiwi	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
24	Rahmatulloh Rijal	L	GTY/PTY	Kepala Sekolah	S.Sos	S1
25	Riska Lutfiatin Eka Arfiyanti	P	GTY/PTY	Guru BK	S.Psi	S1
26	RITA WIDIASIH	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
27	Riza Ainun Bahar	L	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
28	Rulining Febriana	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.S.	S1

	Maharani					
29	Sabilah Rosyadi	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.S.	S1
30	Sepdiana Widya Rahmawati	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
31	Siti Fatimatul Khasanah	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
32	Siti Rohmah	P	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah		SMA / sederajat
33	SOFI	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S.Pd	S1
34	Sri Dewi Astutik	P	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah		SMA / sederajat
35	Suharto	L	GTY/PTY	Guru Mapel	S.KM	S100

6. Keadaan Siswa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 7 A	7	32	0	32
2	Kelas 7 B	7	29	2	31

3	Kelas 7 C	7	34	0	34
4	Kelas 7 D	7	0	31	31
5	Kelas 7 E	7	0	28	28
6	Kelas 7 F	7	0	31	31
7	Kelas 7 G	7	0	30	30
8	kelas 8 A	8	26	0	26
9	Kelas 8 B	8	28	0	28
10	Kelas 8 C	8	1	29	30
11	Kelas 8 D	8	0	31	31
12	Kelas 8 E	8	17	13	30
13	Kelas 9 A	9	25	0	25

14	Kelas 9 B	9	32	0	32
15	Kelas 9 C	9	0	35	35
16	Kelas 9 D	9	0	36	36
17	Kelas 9 E	9	8	20	28



7. Sarana dan prasana SMP Nurul Islam Jember

Tabel 2.2

Sarana dan prasana SMP NURIS

No	Nama	keterangan
1	Meja	Baik
2	Kursi	Baik
3	Komputer	Baik
4	Printer	Baik
5	Lemari buku	Baik
6	Rak Sepatu	Baik
7	LCD & Proyektor	Baik
8	Sound	Baik
9	Kipas Angin	Baik
10	Wifi	Baik
11	Kertas A4	Baik
12	Bufalo	Baik
13	Lampu	Baik
14	Mading	Baik
15	Lemari berkas-berkas	Baik
16	Dispenser	Baik
17	Jam dinding	Baik
18	Mesin Foto Copy	Baik
19	Alat Kebersihan	Baik
20	Talase	Baik

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	3	-	-	3	Jumlah :5 ruang Yaitu : Ruang kelas pondok Pesantren	8 ruang

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah
1. Perpustakaan	1	9 x 15	6. Ruang Ketrampilan	-
2. Lab. IPA	1	-	7. Ruang Kesenian	-
3. Lab. Bahasa	1	-	8. Ruang Kopsis	1
4. Lab. Komputer	1	-	9. Ruang osis	1
5. Lab. Multimedia	1	-	10. Masjid	1

No	Jenis	Jumlah/ukuran
1	Luas Tanah	13,434 m ²
2	Akses Internet	Tidak ada
3	Sumber Listrik	PLN
4	Daya Listrik	1.300
5	Sanitasi Siswa	1
6	Ruang Guru	2
7	Gedung Olah Raga	1
8	Ruang Kelas	15
9	Lab. IPA	1
10	Lab Bahasa	1
11	Lab. Komputer	1
12	Multimedia	1
13	Perpustakaan	1
14	Ruang Kopsis	1
15	Ruang Osis	1
16	Masjid	1
17	Gudang	1
18	Kamar Mandi	3

IAIN JEMBER

□ Fasilitas pendidikan

1. Guru berkualitas dan berpengalaman.
2. Beasiswa prestasi.
3. Beasiswa tidak mampu.
4. Media pembelajaran modern.

□ Fasilitas fisik

1. Lingkungan belajar dan asrama esantren.
2. Laboratorium bahasa, IPA, Multimedia akses internet
3. Penunjang pembelajaran:
VCD Pembelajaran, LCD
4. Perpustakaan:
5. Ruang pakestren.
6. GOR (gedung olah raga).

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI

1. Jadwal kegiatan supervisi

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NURIS JEMBER**
(Terakreditasi " A ")
NSS : 204 052 403 156 NPSN : 20523914
Jl. Pangandaran 48 Antirogo - Sumbersari - Jember 68125 Telp. 0331 324946
Email : nurismed@gmail.com

**JADWAL SUPERVISI PEMBELAJARAN SMP NURIS
TAHAP I SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NAMA GURU	HARI TANGGAL	MAPEL	KELAS	JAM	SUPERVISOR
Iri Indah, S.Pd	Senin, 26 Agustus 2019	B.Indonesia	7A	2-3	Rahmatulloh Rijal, S.Sos Suharto, S.Pd
Tom A., S.Pd	Selasa, 27 Agustus 2019	Aswaja	9B	1-3	Rahmatulloh Rijal, S.Sos Nanang Rasyid, S.Pd
Nisab Nabila	Rabu, 28 Agustus 2019	Bhs.Inggris	9D	1-2	Rahmatulloh Rijal, S.Sos Nanang Rasyid, S.Pd
Udi Haryono, S.Pd	Kamis, 29 Agustus 2019	IPA Terpadu	8A	1-2	Rahmatulloh Rijal, S.Sos Nanang Rasyid, S.Pd
Ca Septiana, S.Pd	Jum'at, 30 Agustus 2019	Matematika	7C	3-4	Rahmatulloh Rijal, S.Sos Nanang Rasyid, S.Pd
Irimah Salasari, S.Pd	Sabtu, 31 Agustus 2019	Matematika	7A	3-4	Rahmatulloh Rijal, S.Sos Nanang Rasyid, S.Pd
Iri Cahya W., S.Pd	Senin, 2 September 2019	IPA Terpadu	9C	3-4	Rahmatulloh Rijal, S.Sos Nanang Rasyid, S.Pd
Ity Teguh, S.Pd	Selasa, 3 September 2019	PPKN	7D	1-2	Rahmatulloh Rijal, S.Sos Nanang Rasyid, S.Pd
Iri Indah, S.Pd	Rabu, 4 September 2019	Matematika	7E	1-2	Rahmatulloh Rijal, S.Sos Nanang Rasyid, S.Pd
Idiana W., S.Pd	Kamis, 5 September 2019	IPA Terpadu	7E	1-2	Rahmatulloh Rijal, S.Sos Nanang Rasyid, S.Pd
Ktorina Prana S., S.Pd	Jum'at, 6 September 2019	IPA Terpadu	8B	3-4	Rahmatulloh Rijal, S.Sos Nanang Rasyid, S.Pd
Rma Kristanti, S.Pd	Sabtu, 7 September 2019	IPS Terpadu	8D	1-2	Rahmatulloh Rijal, S.Sos Suharto, S.Pd

Jember, 20 Agustus 2019
Kepala SMP Nuris
(Rahmatulloh Rijal, S.Sos)
Rahmatulloh Rijal, S.Sos

2. Instrumen pengukuran kinerja guru

**INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA GURU
SEBELUM DAN/ATAU SESUDAH PELAKSANAAN PEMBINAAN
MATERI PEMBINAAN: ADMINISTRASI GURU (PERENCANAAN PEMBELAJARAN)**

Nama Sekolah : SMP NURIS JEMBER Mata Pelajaran : IPA TERPADU
Nama Guru : FITRI CAHYA, S.Pd Jumlah JTM : 8.30

No.	ASPEK PEMBINAAN	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
1	Kalender Pendidikan	✓		
2	Program Tahunan	✓		
3	Program Semester	✓		
4	Silabus	✓		
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran lengkap dengan penilaian UH, Remedial dan Pengayaan	✓		
6	Jadwal Menajar	✓		
7	Agenda Harian	✓		
8	Daftar Nilai (Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan)	✓		
9	Kriteria Ketuntasan Minimal	✓		
10	Absensi Siswa	✓		
11	Buku Pegangan Guru	✓		
12	Buku Teks Siswa	✓		
13	Tugas terstruktur	✓		
14	Tugas mandiri tidak terstruktur	✓		
15	Asesip hasil ulangan 3 nama siswa diatas KKM (dari pertemuan sebelumnya)	✓		
16	Asesip hasil pengayaan 3 nama siswa diatas KKM (dari pertemuan sebelumnya)	✓		
17	Asesip hasil ulangan 3 nama siswa dibawah KKM (dari pertemuan sebelumnya)	✓		
18	Asesip hasil remedial 3 nama siswa dibawah KKM (dari pertemuan sebelumnya)	✓		

Catatan :
Tindak lanjut :
Supervisor, *(Fitri Cahya, S.Pd)*
NIP.
Jember, 2019
Guru Mata Pelajaran, *(Fitri Cahya, S.Pd)*
NIP.

Sumber : pengawas SMP Kabupaten Jember

3. unjungan kelas oleh kepala sekolah untuk mengawasi proses pembelajaran di kelas



4. Proses belajar mengajar di kelas



5. Rapat bersama dewan guru



6. Pelatihan dan pembinaan



(Pelatihan karya tulis ilmiah)



(Pelatihan media pembelajaran software prezi)



(Workshop awal semester administrasi guru,BKG,penentuan pereangkat pembelajaran)



(MKKS SMP Swasta di sekolah Selamat pagi Indonesia di Malang)

7. Prestasi siswa



(Meraih medali emas dalam seleksi SMO) (Juara II omnas sains tingkat provinsi)



8. Wawancara peneliti dengan narasumber



(wawancara dengan kepala sekolah)



(wawancara dengan wakkurikulum)



(wawancara dengan guru PAI)



(wawancara dengan guru IPA)